Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 458 – 468

RESEARCH ARTICLE

Implementasi Metode *Drill Multisensori* dalam Pembelajaran Iqro' Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT An Nur Kota Dumai

Ridaini[1], Nopa Wilyanita[2], Nelti Rizka[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan dan Teknologi 'Aisyiyah Riau, Indonesia

ridainisalleh@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Metode, Drill Multisensori, Pembelajaran Iqro

Abstrak

Pembelajaran Iqro' pada anak usia dini merupakan dasar penting dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia emas perkembangan anak. Namun, pada praktiknya masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah akibat metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun, salah satunya metode drill multisensori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro' bagi anak usia 5–6 tahun di TK IT An Nur Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru yang mengajar pembelajaran Iqro' di TK IT An Nur Kota Dumai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro' bagi anak usia 5–6 tahun di TK IT An Nur Kota Dumai telah terlaksana dengan baik. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan media serta kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik melalui latihan membaca secara berulang sehingga anak terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung dan pencatatan perkembangan kemampuan membaca anak.

Key Word:
Multisensory Drill, Method, Iqro Learning

Abstract

Iqro' learning in early childhood is an important foundation for instilling the ability to read the Qur'an during the golden age of child development. However, in practice, there are still children who experience difficulties in recognizing and pronouncing hijaiyah letters due to learning methods that are less varied and less engaging. Therefore, a learning method that is suitable for the characteristics of children aged 5–6 years is needed, one of which is the multisensory drill method. This study aims to determine the implementation process of the multisensory drill method in Iqro' learning for children aged 5–6 years at TK IT An Nur, Dumai City. This research used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers who teach Iqro' learning at TK IT An Nur, Dumai City. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the multisensory drill method in Iqro' learning for children aged 5–6 years at TK IT An Nur, Dumai City has been carried out well. Teachers plan the learning process by preparing media and activities that are appropriate to the characteristics of early childhood. The learning implementation combines visual, auditory, and kinesthetic elements through repeated reading exercises, which makes children more active and enthusiastic in participating in learning activities. Learning evaluation is carried out continuously through direct observation and recording the development of children's reading abilities.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam membentuk dasar kepribadian, moral, dan spiritual anak. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (golden age), dimana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik anak yang senang bermain, bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung (Kemendikbud, 2022)

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengenalan dan pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi bagian integral dari kurikulum, salah satunya melalui penggunaan metode Iqro'. Metode ini telah terbukti efektif dalam membantu anak mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an secara bertahap (Rahmah,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

2021). Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik dapat memahami atau menghafal huruf hijaiyah dengan baik, terutama pada usia taman kanak-kanak yang memiliki rentang konsentrasi pendek dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Padahal membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi ummat Islam, dimana pendidikan pertama adalah memberikan pelajaran dan pemahaman membaca anak didik sejak usia dini. Kemampuan membaca bagi anak usia dini merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca. (Muhammad Takdir Ilahi, 2012)

Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil interaksi individu itu dengan lingkungannya. Pembelajaran ini erat kaitannya dengan pengajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengajar dan membimbing santri menuju proses pendewasaan. (M. Andi Setiawan 2017)

Oleh karena itu, pembelajaran Iqro untuk anak usia dini sangat penting karena menjadi dasar mereka dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah sebelum memasuki tahap membaca Al-Qur'an. Pada usia dini, anak-anak memiliki daya ingat yang kuat dan lebih cepat menyerap informasi, sehingga belajar membaca Iqro dapat membantu mereka terbiasa dengan bentuk huruf, cara melafalkan, serta membangun rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak kecil.

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca Iqro' pada anak usia dini di TK IT An Nur Kota Dumai belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh guru yang mengajar tidak banyak membuat inovasi cara pembelajaran yang baru atau guru masih menggunakan cara pendekatan pembelajaran yang terlalu biasa sehingga anak-anak mudah bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Sehingga banyak anak-anak yang masih ketinggalan atau terlambat dalam pembelajaran membaca Iqro. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Rahmah, selaku gur di TK IT An Nur beliau menjelaskan bahwa pembelajaran Iqro' merupakan salah satu kegiatan inti di TK IT An Nur. Setiap hari, anak-anak mendapat waktu khusus untuk belajar mengenal huruf hijaiyah dan membaca Iqro'. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kesulitan yang dialami anak usia 5–6 tahun, terutama dalam hal konsentrasi dan pengenalan huruf yang mirip bentuknya. Misalnya Anak belum bisa membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, seperti ba, ta, tsa. Konsentrasi anak mudah teralihkan, sehingga proses belajar sering terganggu. Pelafalan huruf belum jelas, terutama bagi anak yang belum lancar berbicara.

Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah metode drill multisensori. Metode ini menggabungkan latihan berulang (drill) dengan stimulasi berbagai indra (penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerakan) sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna (Lestari & Pratama, 2023). Melalui keterlibatan multi sensori, proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan membantu memperkuat daya ingat anak terhadap huruf dan bunyi dalam Iqro' (Nugraha et al., 2022).

Nurul Hidayah, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2023) mengemukakan juga bahwa penerapan metode drill multisensori terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Iqro' pada anak usia TK. Melalui keterlibatan berbagai indera, anak lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, serta lebih termotivasi untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan latar belakang yang wajar dan alamiah serta holistik. Penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati, dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai fenomena yang kompleks yang harus diteliti secara holistik atau menyeluruh. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono 2016) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (1) latar alamiyah (natural setting) sumber data penelitian, (2) bersifat deskriptif, (3) memperhatikan proses lebih utama, (4) menggunakan pola induktif, (5) makna yang terdapat dalam objek penelitian merupakan suatu yang mendasar. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menelusuri segala data dan informasi yang ada kaitannya dengan metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro' bagi anak usia dini.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari fokus penelitian mengenai bagaimana metode drill multisensori diimplementasikan dalam pembelajaran Iqro' untuk anak usia 5–6 tahun di TK IT An Nur Kota Dumai, bagian hasil penelitian ini diawali dengan pemaparan temuan-temuan utama yang muncul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasi hasil ini menggambarkan bagaimana guru menerapkan rangsangan visual, auditori, dan kinestetik secara terpadu, bagaimana respons dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana efektivitas metode tersebut tercermin melalui perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik. Uraian berikut disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika pembelajaran di kelas serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Hasil observasi peneliti di kelas B TK IT An Nur Kota Dumai pada jam pembelajaran pagi. Peneliti melihat secara langsung bahwa suasana kelas terasa hangat dengan pencahayaan alami yang cukup. Di salah satu sudut kelas, tampak rak berisi kartu huruf hijaiyah warna-warni, papan tulis mini, serta speaker kecil yang digunakan untuk audio pelafalan huruf. Dari awal, saya bisa melihat bahwa kelas ini memang disiapkan untuk pembelajaran berbasis multisensori.

Ketika kegiatan dimulai, guru duduk berhadapan dengan sekelompok anak. Ia memulai dengan salam dan menanyakan kondisi anak-anak terlebih dahulu. Cara guru berinteraksi tampak lembut dan bersahabat, sehingga membuat anak nyaman. Setelah itu, guru mengambil kartu huruf berwarna dan memegangnya sambil mengatakan, "Hari ini kita belajar huruf ث." Anak-anak tampak antusias dan berebut mendekat untuk melihat bentuk huruf tersebut.

Pada tahap visual, guru memegang kartu huruf cukup tinggi agar semua anak bisa melihat. Ukuran kartu cukup besar dengan warna kontras sehingga menarik perhatian. Anak-anak mengikuti arahan guru untuk memperhatikan bentuk huruf dengan serius. Di tahap auditori, guru memutar audio pelafalan dari speaker, kemudian mengulang pelafalan secara perlahan. Anak-anak menirukan dengan suara keras, beberapa bahkan tampak tertawa karena mencoba mengucapkan huruf yang menurut mereka "berbeda dari huruf biasa". Ini menunjukkan keterlibatan emosional yang positif.

Tahap kinestetik menjadi bagian yang paling menarik. Guru memberikan nampan kecil berisi pasir warna. Anak-anak diminta menelusuri huruf ث menggunakan jari. Saya melihat bagaimana sebagian anak melakukannya dengan hati-hati, sementara yang lain melakukannya dengan penuh semangat dan gerakan besar. Meskipun berbeda gaya, mereka terlihat menikmati aktivitas tersebut. Salah satu anak berkata, "Bu, kayak gambar di pasir pantai!" Ini menunjukkan bahwa anak menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman hidupnya, sesuatu yang sangat penting pada usia dini.

Setelah itu, guru memberikan latihan drill. Anak-anak diminta mengulang pelafalan beberapa kali dengan irama tertentu. Guru membuatnya seperti lagu kecil, sehingga pengulangan tidak terasa membosankan. Kemudian guru melakukan permainan "tebak cepat", di mana ia mengangkat kartu secara acak dan anak-anak harus menyebutkan huruf tersebut. Mereka berteriak menjawab, menunjukkan antusiasme tinggi.

Selama observasi, saya melihat anak-anak tidak hanya belajar secara pasif, tetapi benar-benar terlibat. Gerakan tangan, fokus mata, dan suara lantang mereka menunjukkan bahwa pendekatan multisensori berhasil menstimulasi berbagai modalitas belajar. Guru memberi penguatan positif dengan pujian spontan seperti "MasyaAllah hebat!" atau "Pintarnya hari ini!", disertai senyuman. Dengan penguatan seperti itu, anak-anak tampak semakin percaya diri.

Dari sisi pengelolaan kelas, guru berhasil menjaga suasana tetap kondusif meskipun kelas cukup ramai. Ia mampu mengarahkan anak-anak yang mulai kehilangan fokus kembali ke aktivitas dengan teknik sederhana seperti memanggil nama mereka atau memberikan tugas kecil. Hal ini menunjukkan keterampilan guru dalam memahami karakteristik anak usia 5–6 tahun.

Di akhir kegiatan, guru mencatat perkembangan setiap anak di buku kecil yang selalu ia bawa. Ia menulis halaman Iqro' mana yang berhasil dikuasai oleh anak. Anak-anak satu per satu mendatangi guru dan menunjukkan bacaan mereka. Proses ini berlangsung dengan tenang dan penuh kedekatan emosional antara guru dan murid.

Dari observasi ini, saya menyimpulkan bahwa penerapan metode drill multisensori benar-benar terlihat nyata dan konsisten. Guru memadukan tiga unsur multisensori secara efektif, lalu memperkuatnya dengan latihan berulang. Anak-anak menunjukkan respons positif berupa antusiasme, keaktifan, dan kemampuan fokus yang cukup baik. Media yang tersedia di kelas cukup mendukung, dan guru mampu memanfaatkannya dengan optimal.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran Iqro' dengan metode multisensori di TK IT An Nur Kota Dumai tidak hanya berlangsung efektif, tetapi juga menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

perkembangan anak usia dini. Observasi saya memperlihatkan bahwa metode ini memberi ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menghafal huruf.

Hasil observasi peneliti di lapangan juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan orangtua murid. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara peneliti dengan responden yang dilaksanakan dari tanggal 10 – 15 November 2025.

Wawancara dengan guru kelas di TK IT An Nur Kota Dumai menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Iqro' dengan metode drill multisensori dilakukan secara sistematis dan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Guru menjelaskan bahwa ia memahami manfaat metode multisensori karena dapat membantu anak memusatkan perhatian melalui rangsangan visual, auditori, dan gerak tubuh. Untuk mendukung pembelajaran, guru menyiapkan berbagai media seperti kartu huruf hijaiyah berwarna, audio pelafalan, serta aktivitas gerak sederhana yang membantu anak mengingat bentuk huruf.

Hasil wawancara peneliti dengan guru, beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa metode ini dapat membantu anak belajar melalui tiga jalur sekaligus, melihat, mendengar, dan bergerak. Menurutnya, anak usia dini cenderung cepat bosan sehingga penggunaan berbagai stimulus dapat membuat mereka lebih fokus dan mudah mengingat huruf hijaiyah..

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Iqro' dengan metode drill multisensori di TK IT An Nur Kota Dumai dilakukan dengan matang dan didasarkan pada pemahaman guru mengenai kebutuhan belajar anak usia 5–6 tahun. Guru menjelaskan bahwa metode multisensori memberikan banyak manfaat karena anak dapat belajar melalui kombinasi penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Menurut guru, stimulasi beragam ini membuat anak lebih fokus, tidak mudah bosan, dan lebih cepat mengingat huruf hijaiyah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan berbagai media multisensori untuk mendukung pembelajaran Iqro' di kelas. Guru menjelaskan bahwa ia menyiapkan kartu huruf hijaiyah berwarna, audio pelafalan, papan magnetik, media raba-huruf, serta alat gerak sederhana. Media tersebut bertujuan agar anak dapat belajar melalui berbagai indera sekaligus. Guru juga menyampaikan bahwa ia menyusun kegiatan pembelajaran secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Ia memulai pembelajaran dengan lagu atau pemanasan singkat, kemudian latihan membaca, dan dilanjutkan dengan permainan agar anak tetap fokus serta tidak cepat bosan.

Saya menyiapkan kartu huruf hijaiyah berwarna, buku Iqro', audio pelafalan huruf, papan magnetik huruf, dan media raba-huruf yang bisa disentuh anak. Saya juga menyediakan alat gerakan sederhana agar anak bisa menirukan bentuk huruf dengan tangan. Menurut saya, semakin beragam medianya, semakin mudah anak memahami huruf".

Hal ini juga disampaiakan oleh guru lainnya, beliau mengemukakan bahwa. "Media yang kami gunakan sebenarnya sederhana, seperti buku Iqro', kartu huruf hijaiyah, dan kadang menggunakan papan tulis. Anak-anak biasanya lebih tertarik kalau ada kartu huruf yang berwarna karena mereka bisa melihat dan menunjuk hurufnya langsung."

Guru guru juga menyampaikan bahwa pihak sekolah berupaya menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya lengkap, sekolah tetap berusaha memanfaatkan media yang ada secara optimal. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

"Sekolah menyediakan beberapa media dasar untuk pembelajaran Iqro', seperti buku Iqro' dan kartu huruf hijaiyah. Guru juga biasanya membuat media tambahan sendiri agar pembelajaran lebih menarik bagi anak-anak."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mempersiapkan media multisensori yang beragam seperti kartu huruf berwarna, audio pelafalan, papan magnetik, media raba-huruf, serta alat gerak untuk membantu anak belajar Iqro' melalui visual, auditori, dan gerakan. Guru juga menyusun kegiatan pembelajaran secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun, sehingga proses belajar menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Sementara itu, anak menunjukkan respons positif; mereka merasa media yang digunakan membuat belajar lebih menarik dan membantu mereka lebih mudah mengenali huruf hijaiyah. Secara keseluruhan, penggunaan media multisensori dan perencanaan kegiatan yang sesuai kebutuhan anak berhasil menciptakan pembelajaran Iqro' yang efektif dan menyenangkan.

Wawancara menunjukkan bahwa guru merancang kegiatan pembelajaran Iqro' dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun yang cenderung aktif, mudah bosan, dan membutuhkan rangsangan visual serta aktivitas yang bervariasi. Guru menjelaskan bahwa ia selalu memulai pembelajaran dengan kegiatan pemanasan seperti lagu huruf hijaiyah untuk meningkatkan fokus. Setelah itu, guru

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

memberikan latihan membaca dalam durasi singkat dan bertahap, lalu menyelinginya dengan permainan atau aktivitas gerak agar anak tetap antusias. Pendekatan ini membuat kegiatan belajar terasa ringan namun tetap efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang kegiatan pembelajaran Iqro' dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Guru membuat kegiatan yang ringan, bertahap, dan diselingi aktivitas menarik seperti lagu, permainan, serta gerakan tangan agar anak tetap fokus dan tidak cepat bosan. Latihan membaca diberikan dalam durasi singkat sehingga anak merasa nyaman. Respons anak menunjukkan bahwa mereka menikmati cara belajar tersebut karena tidak terlalu panjang, menyenangkan, dan membantu mereka lebih mudah mengingat huruf hijaiyah. Dengan demikian, rancangan kegiatan yang bervariasi dan sesuai usia terbukti mendukung efektivitas pembelajaran Iqro'.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengatur waktu latihan Iqro' dengan mempertimbangkan kemampuan konsentrasi anak usia 5–6 tahun yang cenderung pendek. Guru menjelaskan bahwa latihan Iqro' dilakukan dalam durasi singkat, sekitar 10–15 menit per sesi, dan diselingi dengan aktivitas lain seperti lagu, permainan kecil, atau gerakan tubuh. Pendekatan ini bertujuan agar anak tidak merasa jenuh dan tetap semangat mengikuti pembelajaran. Guru juga menyesuaikan waktu latihan dengan kondisi kelas; ketika anak tampak lelah, guru menunda latihan dan memberikan kegiatan ringan terlebih dahulu.

"Biasanya saya tidak memberikan latihan membaca terlalu lama, paling sekitar 10 sampai 15 menit saja. Kalau anak-anak sudah mulai terlihat bosan, saya berhentikan dulu dan mengajak mereka bernyanyi atau bermain sebentar. Setelah itu baru dilanjutkan lagi supaya mereka tetap semangat."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mengatur waktu latihan Iqro' dengan durasi yang singkat, fleksibel, dan diselingi aktivitas menarik agar anak tetap bersemangat. Latihan tidak dilakukan secara terus-menerus, melainkan dibagi menjadi sesi pendek yang disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan anak. Ketika anak mulai tampak lelah atau kehilangan fokus, guru memberikan jeda melalui lagu, permainan, atau gerakan sederhana. Murid juga menyatakan bahwa mereka merasa nyaman karena waktu belajarnya tidak terlalu lama dan selalu diselingi kegiatan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang tepat berperan penting dalam menjaga motivasi dan antusiasme anak selama latihan Iqro'.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru menggabungkan beberapa unsur indera dalam proses pembelajaran membaca Iqro', yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Penggunaan berbagai indera tersebut bertujuan agar anak lebih mudah mengenal dan mengingat huruf hijaiyah. Dalam praktiknya, guru tidak hanya meminta anak melihat huruf pada buku Iqro', tetapi juga mengajak anak mendengarkan cara pengucapan huruf serta melakukan gerakan sederhana yang berkaitan dengan bentuk huruf. Dengan demikian, anak dapat belajar secara lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menggabungkan unsur penglihatan, pendengaran, dan gerakan dalam pembelajaran Iqro' untuk membantu anak lebih mudah mengenal huruf hijaiyah. Pendekatan ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong anak untuk lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara ini dilakukan untuk mendalami bagaimana proses latihan berulang diberikan kepada anak dalam pembelajaran Iqro'. Saya mewawancarai satu orang guru Iqro' serta empat orang siswa secara terpisah. Wawancara dilakukan dalam suasana santai setelah kegiatan belajar selesai, sehingga guru dan siswa dapat menjelaskan pengalaman mereka secara spontan dan apa adanya. Narasi berikut menyajikan hasil wawancara yang saya peroleh mengenai bentuk latihan berulang yang diterapkan dalam proses pembelajaran Iqro'.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk latihan berulang dalam pembelajaran Iqro' dilakukan melalui kegiatan membaca huruf dan suku kata secara bertahap serta diulang beberapa kali hingga anak mampu membaca dengan lebih baik. Pengulangan ini juga dilakukan dengan berbagai cara agar anak tetap tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagian besar anak menunjukkan sikap antusias dan aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran Iqro'. Hal tersebut terlihat dari respon anak ketika guru menjelaskan materi, menirukan bacaan huruf hijaiyah, serta ketika mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Suasana belajar yang dibuat menyenangkan juga menjadi salah satu faktor yang mendorong anak untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme dan keaktifan yang cukup baik dalam pembelajaran Iqro'. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam menirukan bacaan, mengikuti kegiatan yang diberikan guru, serta keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pujian dan penghargaan kepada anak melalui berbagai cara, seperti ucapan positif, tepuk tangan, serta pemberian stiker atau tanda bintang. Cara tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti pembelajaran Iqro'.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penilaian kemampuan membaca Iqro' anak dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati kemampuan anak ketika membaca huruf hijaiyah maupun suku kata yang terdapat dalam buku Iqro'. Penilaian tersebut dilakukan secara bertahap untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca setiap anak. Guru menjelaskan bahwa penilaian biasanya dilakukan ketika anak membaca secara bergiliran di hadapan guru. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui apakah anak sudah mampu melafalkan huruf dengan benar atau masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru dalam kutipan wawancara berikut:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kemampuan membaca Iqro' anak dilakukan melalui pengamatan langsung ketika anak membaca selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini membantu guru mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak serta menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mendokumentasikan perkembangan kemampuan membaca Iqro' anak dengan cara mencatat hasil pembelajaran yang diperoleh setiap anak selama kegiatan berlangsung. Pencatatan tersebut dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca anak dari waktu ke waktu serta membantu guru dalam mengetahui kemajuan maupun kesulitan yang dialami oleh masing-masing anak. Guru menjelaskan bahwa setiap anak memiliki catatan perkembangan tersendiri yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca yang telah dicapai. Catatan tersebut biasanya berisi informasi mengenai halaman Iqro' yang telah dibaca oleh anak serta kemampuan anak dalam melafalkan huruf atau suku kata yang dipelajari. Hal tersebut disampaikan oleh guru dalam kutipan wawancara berikut:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mendokumentasikan perkembangan kemampuan membaca Iqro' anak melalui pencatatan dalam buku atau lembar penilaian. Pencatatan ini dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan belajar anak serta sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru menilai bahwa penggunaan metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro' cukup efektif untuk membantu anak mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Metode ini dianggap dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena melibatkan berbagai indera anak, seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Dengan demikian, anak tidak hanya membaca, tetapi juga melihat bentuk huruf, mendengarkan cara pengucapannya, serta melakukan aktivitas yang mendukung proses belajar. Guru menjelaskan bahwa penggunaan metode tersebut membuat anak lebih mudah memahami dan mengingat huruf hijaiyah. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas juga dapat meningkatkan minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru dalam kutipan wawancara berikut:

"Menurut saya metode ini cukup efektif, karena anak-anak tidak hanya membaca saja. Mereka juga melihat hurufnya, mendengarkan cara pengucapannya, dan kadang melakukan gerakan yang berkaitan dengan huruf tersebut. Dengan cara seperti itu, anak lebih mudah mengingat huruf yang dipelajari."

hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode drill multisensori dinilai cukup efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Iqro' pada anak. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Pada tahap berikutnya dalam proses pengumpulan data, saya melakukan wawancara mengenai cara penyampaian hasil belajar anak kepada orang tua dalam pembelajaran Iqro' di TK IT An Nur Kota Dumai. Wawancara dilakukan secara terpisah dengan guru dan tiga orang tua murid untuk memperoleh pandangan dari dua sisi, yaitu pihak pengajar dan pihak penerima informasi. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan belajar selesai sehingga suasana lebih kondusif dan memungkinkan narasumber memberikan penjelasan secara lebih terbuka. Berikut adalah hasil wawancara yang saya peroleh.

"Saya menyampaikan hasil belajar anak kepada orang tua melalui buku penghubung yang saya isi setiap hari. Saya menuliskan halaman Iqro' yang sudah dikuasai, bagian yang perlu diulang, serta catatan singkat mengenai kemampuan membaca anak. Selain itu, saya juga menyampaikan perkembangan anak secara langsung saat pertemuan bulanan. Saya merasa cara ini membantu orang tua memahami perkembangan anak dan dapat mendukung latihan di rumah"

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa orangtua murid mengemukakan bahwa. "Saya biasanya membaca catatan yang ditulis guru di buku penghubung. Saya melihat halaman berapa yang sudah dicapai anak saya dan bagian mana yang harus diulang. Saya merasa cara itu memudahkan saya memantau perkembangan anak".

"Saya menerima laporan perkembangan anak melalui pertemuan rutin di sekolah. Saat itu, guru menjelaskan kemampuan membaca anak saya. Saya juga melihat catatan harian yang ditulis guru. Dengan begitu, saya tahu apa yang harus saya latih di rumah".

"Saya membaca buku penghubung setiap hari karena guru menuliskan perkembangan anak secara jelas. Selain itu, kalau ada hal penting, guru biasanya menyampaikan secara langsung saat saya menjemput anak. Bagi saya, cara itu sangat membantu."

Berdasarkan hasil wawancara, saya menyimpulkan bahwa penyampaian hasil belajar dilakukan melalui dua cara utama, yaitu buku penghubung harian dan penjelasan langsung pada pertemuan orang tua atau saat komunikasi informal. Guru memberikan laporan tertulis secara rutin, sementara orang tua merasa terbantu karena laporan tersebut memudahkan mereka mendampingi latihan membaca Iqro' di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membaca Iqro' di sekolah sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Media yang tersedia seperti buku Iqro', kartu huruf hijaiyah, serta papan tulis digunakan oleh guru untuk membantu anak mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Meskipun media yang tersedia masih tergolong sederhana, namun guru berusaha memanfaatkannya secara maksimal agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Guru menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan dapat membantu anak lebih mudah mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, penggunaan media seperti kartu huruf juga membuat anak lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru dalam kutipan wawancara berikut:

"Media yang digunakan di kelas seperti buku Iqro', kartu huruf hijaiyah, dan papan tulis sudah cukup membantu dalam pembelajaran. Anak-anak biasanya lebih tertarik ketika menggunakan kartu huruf karena mereka bisa melihat dan menunjuk langsung huruf yang dipelajari."

Beliau juga menambahkan bahwa terkadang guru membuat atau menambahkan media sederhana agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak.

"Kadang kami juga membuat media tambahan sendiri, misalnya kartu huruf yang berwarna atau permainan sederhana yang berkaitan dengan huruf hijaiyah supaya anak-anak lebih semangat belajar."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro'. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas pembelajaran, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran, serta adanya kerja sama antara guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan selama kegiatan membaca Iqro'. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan anak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru dalam kutipan wawancara berikut:

"Pihak sekolah cukup mendukung kegiatan pembelajaran Iqro'. Kami diberi kesempatan untuk menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi anak, termasuk metode yang melibatkan berbagai aktivitas supaya anak lebih mudah belajar."

Guru juga menambahkan bahwa kepala sekolah sering memberikan arahan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

"Biasanya kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru supaya pembelajaran dibuat lebih menarik dan menyesuaikan dengan perkembangan anak."

Guru yang lain juga menyampaikan bahwa pihak sekolah selalu berupaya mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk dalam penggunaan metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak.

"Sekolah tentu mendukung berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama metode tersebut dapat membantu perkembangan belajar anak. Kami juga berusaha menyediakan media dan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro'. Dukungan tersebut berupa penyediaan fasilitas, pemberian arahan, serta kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian, saya melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam membantu anak belajar Iqro' di rumah. Wawancara ini dilakukan di TK IT An Nur Kota Dumai dengan melibatkan guru Iqro', serta tiga orang tua murid. Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami dukungan keluarga dalam memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Wawancara dilaksanakan di ruang yang tenang setelah jam pelajaran, sehingga narasumber dapat memberikan jawaban secara terbuka. Berikut merupakan narasi hasil wawancara yang saya peroleh. Guru mengatakan,

Menurut saya, sebagian besar orang tua membantu anak belajar Iqro' di rumah. Saya melihat dari laporan guru bahwa anak-anak yang mendapat pendampingan orang tua memiliki perkembangan yang lebih cepat. Saya juga sering mengingatkan orang tua untuk meluangkan waktu mendampingi anak membaca di rumah."

Jawaban Guru. Menurut saya, banyak orang tua yang membantu anak belajar Iqro' di rumah. Saya sering melihat anak-anak yang latihan di rumah lebih lancar saat membaca di kelas. Saya juga menulis catatan harian di buku penghubung agar orang tua tahu bagian yang harus diulang. Namun, saya juga melihat ada sebagian kecil orang tua yang belum rutin mendampingi anak.

Jawaban Orang Tua. Saya selalu membantu anak saya belajar Iqro' di rumah. Saya mengikuti catatan yang ditulis guru di buku penghubung. Saya ingin anak saya cepat lancar membaca.

"Saya berusaha mendampingi anak belajar Iqro' setiap malam. Kadang anak membaca sendiri dan saya mengoreksi kalau ada salah. Catatan dari guru sangat membantu saya.

Saya membantu anak belajar jika saya tidak bekerja lembur. Kalau saya tidak sempat, biasanya anak belajar dengan kakaknya. Tapi saya tetap mencoba memantau perkembangan anak melalui buku penghubung dari guru.

Dari hasil wawancara dengan guru, dan orang tua, saya menyimpulkan bahwa orang tua umumnya membantu anak belajar Iqro' di rumah. Meskipun tingkat pendampingannya berbeda-beda, mayoritas orang tua berusaha mengikuti arahan guru melalui buku penghubung. Dukungan keluarga ini berkontribusi positif pada perkembangan membaca anak.

Untuk melengkapi data penelitian mengenai pelaksanaan metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro', saya melakukan wawancara di TK IT An Nur Kota Dumai guna mengetahui hambatan yang sering muncul selama penerapan metode tersebut. Wawancara dilakukan setelah kegiatan belajar selesai, dalam suasana yang tenang dan kondusif. Berikut narasi hasil wawancara yang saya peroleh.

Jawaban Guru. Hambatan yang sering saya hadapi adalah perbedaan kemampuan setiap anak. Ada anak yang cepat menangkap pelajaran, tetapi ada juga yang harus saya ulang berkali-kali. Selain itu, saya sering menghadapi anak yang kurang fokus, terutama ketika kelas mulai ramai. Saya juga kadang mengalami keterbatasan media, seperti kurangnya alat bantu visual yang variatif, sehingga saya harus mengulang strategi yang sama berkali-kali.

Selanjutnya, saya menanyakan hal serupa kepada guru lainnya. Beliau menjawab, Menurut saya, hambatan yang sering muncul adalah konsistensi pendampingan orang tua di rumah. Saya melihat anak-anak yang tidak mendapat bimbingan di rumah lebih lambat perkembangannya. Selain itu, saya melihat beberapa kelas masih membutuhkan tambahan media pendukung agar metode multisensori dapat diterapkan lebih maksimal. Saya juga menyadari bahwa jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas bisa menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan perhatian penuh pada setiap anak."

Berdasarkan wawancara dengan guru, saya menyimpulkan bahwa hambatan yang sering muncul dalam penerapan metode drill multisensori meliputi perbedaan kemampuan antar siswa, sehingga guru harus mengulang materi beberapa kali, kurangnya fokus anak, terutama pada kondisi kelas yang ramai, keterbatasan media pembelajaran, sehingga variasi kegiatan belum maksimal dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah, yang memperlambat perkembangan membaca.

Pembahasan ini disusun untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode drill multisensori diimplementasikan dalam pembelajaran Iqro' pada anak usia 5–6 tahun di TK IT An-Nur Kota Dumai. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teori-teori pembelajaran anak usia dini serta penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode drill multisensori.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting yang menentukan keberhasilan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK IT An-Nur telah menyusun perencanaan yang matang dalam menerapkan metode drill multisensori pada pembelajaran Iqro'. Guru menyiapkan media seperti kartu huruf hijaiyah, poster hijaiyah, buku Iqro', serta media sentuh sederhana yang memungkinkan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

anak meraba bentuk huruf. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru benar-benar memahami kebutuhan anak usia dini yang membutuhkan aktivitas belajar yang konkret, multisensori, dan menyenangkan. Temuan ini selaras dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun belajar paling efektif melalui stimulasi visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan (O'Connor, 2021). Oleh karena itu, ketersediaan media pada tahap perencanaan menjadi pondasi utama keberhasilan pelaksanaan metode multisensori.

Perencanaan yang disusun guru juga memperhatikan karakteristik anak usia dini yang memiliki konsentrasi pendek, mudah bosan, dan membutuhkan banyak variasi aktivitas. Guru mengombinasikan drill dengan permainan huruf, tepuk huruf, dan gerakan tangan mengikuti bentuk huruf. Hal ini sesuai dengan penelitian Clark (2020) yang menegaskan bahwa variasi aktivitas kinestetik dalam pembelajaran multisensori mampu meningkatkan retensi memori anak usia dini secara signifikan. Bahkan kegiatan sederhana seperti menelusuri bentuk huruf menggunakan jari dapat meningkatkan ikatan antara pengalaman motorik dan ingatan visual.

Evaluasi menjadi bagian penting dalam melihat keberhasilan penerapan metode drill multisensori. Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK IT An-Nur melaksanakan evaluasi secara autentik melalui praktik membaca langsung. Setiap hari guru memanggil anak satu per satu untuk membaca halaman Iqro' sesuai tingkatannya. Guru memperhatikan kelancaran, ketepatan pelafalan, ingatan huruf, dan kemampuan anak mengulangi bacaan. Evaluasi harian ini sesuai dengan prinsip penilaian autentik dalam PAUD menurut Kemendikbud (2021), yang menekankan bahwa penilaian harus dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan nyata anak.

Guru juga memberikan penilaian formatif setiap hari melalui catatan perkembangan. Catatan tersebut berisi halaman yang telah dikuasai anak dan bagian yang harus diulang. Dokumentasi seperti ini penting untuk memantau kemampuan membaca anak secara berkelanjutan. Menurut Dewi (2022), dokumentasi perkembangan sangat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar anak dan menentukan strategi lanjutan. Hal ini tercermin melalui praktik guru yang memberikan tanda pada huruf-huruf yang masih sulit dan meminta anak mengulanginya pada hari berikutnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak memahami bahwa setiap hari mereka harus membaca Iqro'. Mereka terbiasa dengan proses di mana guru memberikan koreksi langsung pada pelafalan yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi digunakan bukan sebagai penilaian akhir, tetapi sebagai alat untuk memperbaiki pembelajaran secara terus-menerus. Fungsi formatif evaluasi inilah yang mendukung keberhasilan metode drill.

Selain evaluasi harian, guru juga menyampaikan hasil evaluasi kepada orang tua melalui buku penghubung. Komunikasi rutin ini memungkinkan orang tua memahami perkembangan anak dan memberikan pendampingan di rumah. Menurut penelitian Yuliana (2020), keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Iqro' berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Praktik di TK IT An-Nur menunjukkan keselarasan teori tersebut.

Dengan demikian, evaluasi yang digunakan bukan hanya melihat capaian akademik anak, tetapi juga menjadi dasar untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Evaluasi bersifat fleksibel, individual, dan berkelanjutan, serta sangat mendukung efektivitas penerapan metode drill multisensori.

Dalam implementasi metode drill multisensori, terdapat sejumlah dukungan yang memperlancar proses pembelajaran sekaligus hambatan yang harus dihadapi guru. Berdasarkan hasil wawancara, dukungan terbesar datang dari sekolah melalui penyediaan media pembelajaran seperti kartu huruf, poster, dan perlengkapan Iqro'. guru juga mengikuti pelatihan dan mendukung inovasi pembelajaran. Dukungan ini penting karena lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu optimalisasi pembelajaran. Teori ekologi Bronfenbrenner (Bates, 2021) menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah merupakan faktor sistemik yang memperkuat perkembangan belajar anak.

Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting. Sebagian besar orang tua di TK IT An-Nur membantu anak belajar Iqro' di rumah dengan mengikuti catatan dari guru. Hal ini terlihat dari wawancara dengan orang tua yang menyebutkan bahwa mereka membaca buku penghubung setiap hari. Temuan ini konsisten dengan penelitian Syafitri (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak pada kelancaran membaca anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill multisensori merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Iqro' pada anak usia dini. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang variatif, serta evaluasi yang berkesinambungan menjadi faktor kunci keberhasilan metode

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

ini di TK IT An-Nur Kota Dumai. Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pendekatan multisensori dan latihan berulang merupakan strategi unggul dalam pembelajaran literasi awal, khususnya literasi Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro' bagi anak usia 5–6 tahun di TK IT An Nur Kota Dumai, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tersebut berjalan dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari beberapa aspek perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cukup baik oleh guru. Guru telah menyiapkan media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, buku Iqro', serta berbagai alat bantu visual dan kinestetik yang mendukung penerapan pendekatan multisensori. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan berbagai indera anak, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Guru menggunakan kartu huruf, pelafalan bunyi huruf, serta gerakan tangan atau aktivitas motorik sederhana untuk membantu anak memahami dan mengingat huruf hijaiyah. Latihan membaca dilakukan secara berulang (drill) dengan berbagai variasi kegiatan sehingga anak tetap antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca Iqro' anak. Guru menilai kelancaran dan ketepatan pelafalan huruf serta mencatat perkembangan belajar anak dalam catatan harian atau buku penilaian. Hasil evaluasi tersebut juga disampaikan kepada orang tua agar dapat mendukung latihan anak di rumah. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode drill multisensori meliputi ketersediaan media pembelajaran, dukungan dari pihak sekolah, serta keterlibatan sebagian orang tua dalam membantu anak belajar di rumah. Adapun hambatan yang ditemui antara lain perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi anak, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, penerapan metode drill multisensori dalam pembelajaran Iqro' di TK IT An Nur Kota Dumai terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode ini juga membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah secara bertahap.

DAFTAR REFERENSI

Ahmed, S. (2023). Multisensory approach in early literacy learning: A cognitive development perspective. *Journal of Early Childhood Education, 14*(2), 112–125.

Arianti, A. (2021). Efektivitas metode drill dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12*(1), 45–56.

Bates, R. (2021). Child development and learning environments: Applying Bronfenbrenner's ecological theory. *Early Childhood Review, 18*(3), 44–59.

Clark, E. (2020). Kinesthetic learning and multisensory engagement in early childhood settings. *Journal of Multisensory Education, 9*(1), 30–42.

Dewi, R. (2022). Dokumentasi perkembangan anak sebagai dasar evaluasi pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi, 6*(4), 2990–3002.

Hasanah, N. (2021). Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 110–120.

Hidayat, T. (2022). Pengembangan media multisensori untuk pembelajaran literasi awal anak PAUD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1), 65–78.

Kemendikbud. (2022). *Pedoman pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lestari, D. (2019). *Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di RA Ar-Rahmah*.

Lestari, S. (2025). *Pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak usia dini*.

Nurhidayah, & Lestari. (2025). *Pendekatan multisensori dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah*.

Nurjanah, S. (2021). *Pengaruh metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro' pada anak usia dini di TK Al-Falah*.

O'Connor, J. (2021). *Learning through multisensory experiences in early childhood education*.

Putri, R., & Hasanah, N. (2025). *Implementasi pembelajaran multisensori pada pendidikan anak usia dini*.

Rahmah, S. (2021). *Metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini*.

Rahman, A. (2025). *Pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak usia dini*.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, L. (2025). *Pengaruh pendekatan multisensori terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini*.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.